

## **BAB II**

### **GAMBARAN OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Profil PT PLN (Persero)**

##### **1. Sejarah singkat PT PLN (Persero)**

Pada akhir abad ke 19, perkembangan ketenagalistrikan di Indonesia mulai meningkat ketika beberapa perusahaan asal Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit listrik untuk keperluan sendiri. Kemudian pengadaan tenaga listrik mulai berkembang menjadi keperluan umum, dengan diawali perusahaan swasta asal Belanda yang bernama NV.

Pada tahun 1942-1945, terjadi peralihan pengelolaan perusahaan-perusahaan Belanda oleh Jepang, setelah Belanda menyerah kepada pasukan tentara Jepang di awal Perang Dunia II. Proses peralihan kekuasaan kembali terjadi di akhir Perang Dunia II pada Agustus 1945, saat Jepang menyerah kepada Sekutu. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh para pemuda dan buruh listrik melalui delegasi Buruh/Pegawai Listrik dan Gas yang bersama-sama dengan Pimpinan KNI Pusat berinisiatif menghadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada Pemerintah Republik Indonesia. Pada 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik sebesar 157,5 MW.

Pada tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) yang

bergerak di bidang listrik, gas dan kokas yang dibubarkan pada tanggal 1 Januari 1965. Pada tahun yang sama, sesuai peraturan No. 1/PRT/1965, kedua perusahaan listrik dan gas ini dipecah dan kemudian diresmikan menjadi :

1. Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik milik negara
2. Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas diresmikan.

Pada tahun 1972, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.17, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan bertindak sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum.

Pada tahun 1994 dan seiring dengan kebijakan Pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, status PLN beralih dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang.

## **2. Visi dan Misi PT PLN (Persero)**

PT PLN (Persero) sebagai perusahaan yang bergerak di bidang ketenagalistrikan memiliki visi dan misi, sebagai berikut :

### **2.1 Visi PT PLN (Persero)**

Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh-kembang, unggul, dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani

## **2.2 Misi PT PLN (Persero)**

- a. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
- b. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- c. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
- d. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

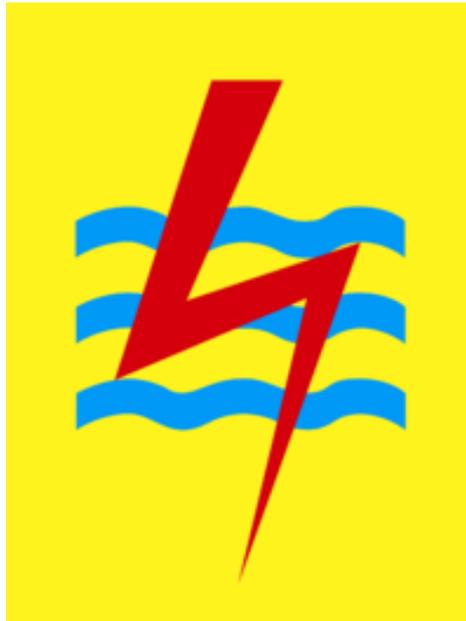
## **3. Motto PT PLN (Persero)**

Adapun motto yang digunakan oleh PT PLN (Persero) dalam menjalankan kegiatan operasional dan mencapai tujuan perusahaan adalah “Listrik untuk kehidupan yang lebih baik (*Electricity for a Better Life*)”

## **4. Maksud dan Tujuan Perseroan**

Untuk menyelenggarakan usaha penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta memupuk keuntungan dan melaksanakan penugasan pemerintah di bidang ketenagalistrikan dalam rangka menunjang pembangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

## 5. Logo PT PLN (Persero)



Gambar 2.1 Logo PT PLN (Persero)

(Sumber : twitter @pln\_jogja)

## 6. *Good Corporate Governance* PT PLN (Persero)

Sebagai salah satu BUMN, PT PLN (Persero) memiliki kewajiban untuk menerapkan GCG sebagaimana diamanatkan di dalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tentang penerapan GCG pada BUMN. Perusahaan menyadari bahwa penerapan GCG saat ini tidak hanya sebagai pemenuhan kewajiban saja, namun telah menjadi kebutuhan dalam menjalankan kegiatan bisnis perusahaan dalam rangka menjaga pertumbuhan usaha secara berkelanjutan, meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai upaya agar perusahaan mampu bertahan dalam persaingan.

Kemampuan yang tinggi dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG telah diwujudkan oleh perusahaan, di antaranya dengan dibentuknya fungsi pengelolaan GCG di bawah Sekretaris Perusahaan yang secara khusus menangani dan memantau efektivitas penerapan GCG di perusahaan. Dalam rangka meningkatkan kualitas penerapan GCG, perusahaan secara berkesinambungan melakukan langkah-langkah perbaikan, baik dari sisi *soft structure* maupun dari sisi infrastruktur GCG. Perusahaan telah menerbitkan dokumen-dokumen pendukung dalam penerapan GCG seperti Pedoman GCG, *Board Manual*, dan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*). Dewan Komisaris juga telah memiliki organ pendukung, yaitu Komite-komite Dewan Komisaris yang berperan dalam membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris.

#### **B. Profil PT PLN (Persero) Area Yogyakarta**

PT PLN (Persero) Area Yogyakarta merupakan Unit Area Pelayanan dan Jaringan di Yogyakarta yang berada di bawah PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan DIY. PT PLN (Persero) Area Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Gedongkuning No. 3, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55198, memiliki tugas sebagai pusat pelayanan pelanggan dan jaringan area Yogyakarta yang mengatur seluruh distribusi energi listrik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

PT PLN (Persero) Area Yogyakarta membawahi beberapa Unit Pelayanan Jaringan (UPJ) atau Rayon yang ada di setiap daerah. Unit tersebut antara lain :

- a. PLN Unit Pembangkitan Jawa Bali (UPJB) atau PLN Yogyakarta Utara, beralamat di Jalan Margo Utomo No. 16, Yogyakarta. Telpon (0274) 562622.
- b. PLN Bantul, beralamat di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husudo, Bantul, Kec. Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55714. Telpon (0274) 367693.
- c. PLN Kalasan, beralamat di Jalan Yogyakarta-Solo Km. 15, Kalasan, Tamanmartani, Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55571. Telpon (0274) 496317.
- d. PLN Wates, beralamat di Jalan KH Ahmad Dahlan, Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55651. Telpon (0274) 773006.
- e. PLN Sedayu, beralamat di Jalan Wates KM. 10, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Telpon (0274) 563348.
- f. PLN Sleman, beralamat di Jalan Parasamya, Beran, Tridadi, Tridadi, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55511. Telpon (0274) 868368.
- g. PLN Wonosari, beralamat di Jalan Kolonel Sugiyono No.5, Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55851. Telpon (0274) 391057.

### **Visi dan Misi PT PLN (Persero) Area Yogyakarta**

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta memiliki acuan yang berupa visi dan misi. Visi dan misi tersebut antara lain, yaitu :

#### **Visi**

Menjadi Etalase Layanan Prima di Distribusi Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta.

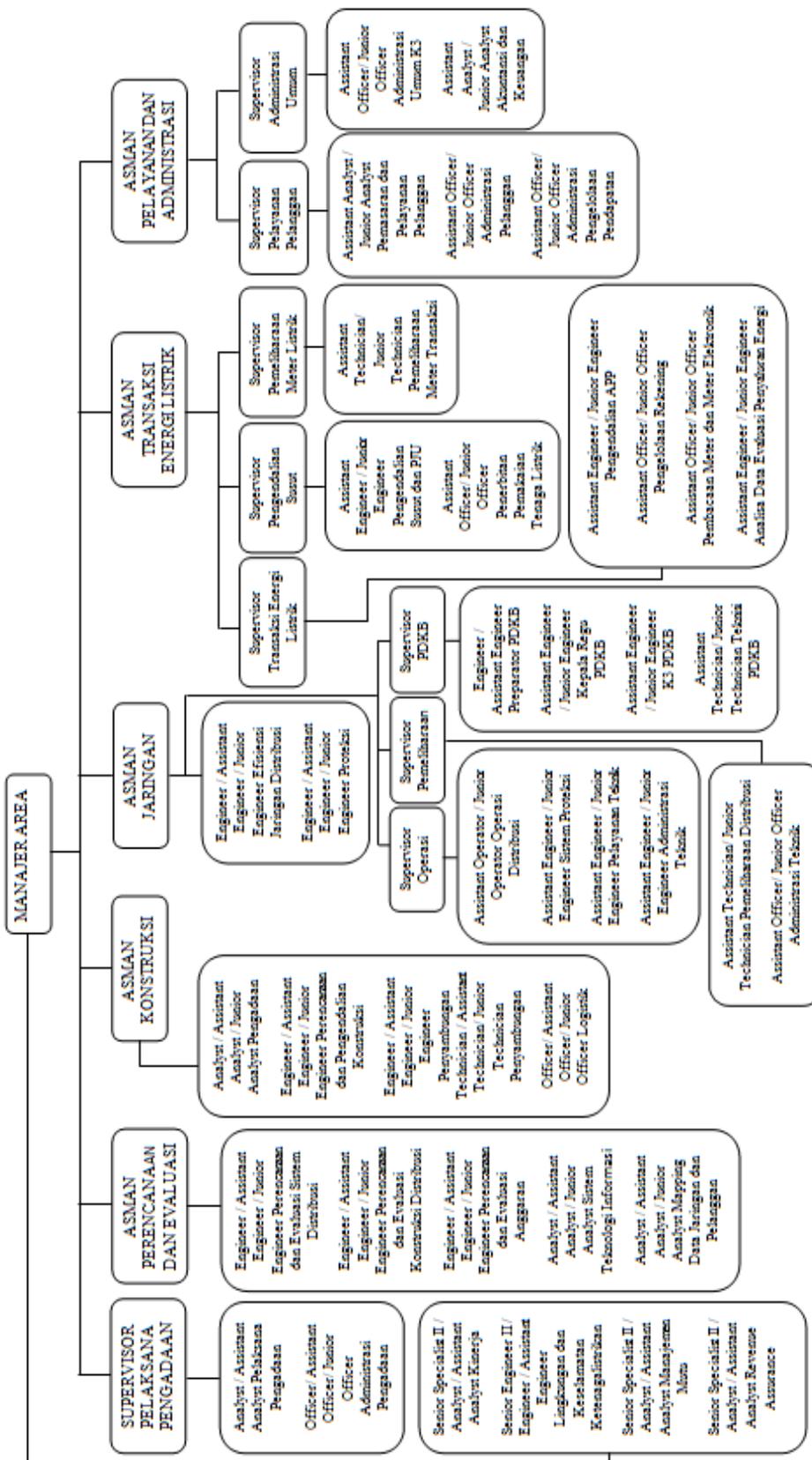
#### **Misi**

Membangun Kepercayaan Eksternal dan Internal Pendistribusian Tenaga Listrik di D.I Yogyakarta.

### **Struktur Organisasi PT PLN (Persero) Area Yogyakarta**

Sama seperti perusahaan pada umumnya, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta memiliki perincian tugas pekerjaan serta pengelompokan kegiatan kerja yang diberikan kepada setiap divisi. Semua divisi yang ada di PT PLN (Persero) Area Yogyakarta berada di bawah pimpinan Manajer Area, dan dari setiap divisi tersebut dipimpin oleh Asisten Manajer (Asman) dengan beberapa staff di bawahnya.

Berikut merupakan gambar bagan atau struktur jabatan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta :



Gambar 2.2 Bagan Struktur PT PLN (Persero) Area Yogyakarta  
(Sumber : Dokumen PT PLN (Persero) Area Yogyakarta)

### **C. Program *Corporate Social Responsibility* melalui PLN Peduli**

PT PLN (Persero) telah berkomitmen untuk menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, mengupayakan tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi dan menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan. PLN bertekad untuk menyelaraskan pengembangan ketiga aspek dalam penyediaan listrik, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Maka dari itu, upaya menyeimbangkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial tersebut terus dilakukan dengan melibatkan *stakeholders*, melaksanakan investasi sosial melalui pendalaman hubungan timbal balik dengan masyarakat sekitar, serta bekerja sama dengan berbagai pihak, yaitu pemerintah, LSM, maupun organisasi massa yang lain.

Komitmen dari penerapan misi Perseroan dalam bidang *Corporate Social Responsibility* dimanifestasikan melalui pelaksanaan berbagai program kegiatan strategis yang langsung menyentuh kehidupan masyarakat, dengan tujuan :

1. Mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat.
2. Mendorong tumbuhnya profesionalitas pengelolaan usaha kecil dan koperasi agar semakin mandiri, tangguh, dan berdaya saing.
3. Membina usaha kecil dan koperasi berdasarkan pendekatan aspek pemerataan, kemandirian, profesional, dan etika.
4. Memelihara kelestarian lingkungan hidup, serta membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengembangan sarana

dan prasarana di bidang pendidikan, kesehatan, dan fasilitas umum, serta pemberian bantuan sosial.

(Sumber : Laporan Keberlanjutan atau *Sustainability Report* PT PLN (Persero) 2013)



Gambar 2.3 Logo PLN Peduli

(Sumber : twitter @pln\_jogja)

Dengan mengangkat PLN Peduli sebagai program besar *Corporate Social Responsibility* (CSR), PT PLN (Persero) memiliki visi dan misi yang ingin dicapai melalui kegiatan PLN Peduli tersebut. Adapun visi dan misi dari PLN Peduli adalah sebagai berikut :

#### **Visi PLN Peduli**

Terwujudnya keharmonisan hubungan PT PLN (Persero) dengan masyarakat sehingga akan menunjang keberhasilan kegiatan PT PLN (Persero) dalam menyediakan tenaga listrik bagi masyarakat.

### **Misi PLN Peduli**

- a. Membantu pengembangan kemampuan masyarakat agar dapat berperan dalam pembangunan.
- b. Berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan jalan program *Community Empowering*.
- c. Berperan aktif dalam mencerdaskan masyarakat melalui pendidikan
- d. Berperan aktif dalam mendorong tersedianya tenaga listrik untuk meningkatkan kualitas hidup dengan jalan penggunaan listrik pada siang hari untuk Industri Rumah Tangga dan pengembangan desa mandiri energi.
- e. Berperan aktif dalam menjaga kesinambungan lingkungan melalui pelestarian alam.

Program *corporate social responsibility* (CSR) PT PLN (Persero) dengan tajuk PLN Peduli terbagi menjadi dua, yaitu Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan. Dalam pelaksanaan kedua program tersebut, mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/2007, tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Kemudian peraturan menteri tersebut mengalami perubahan pada tanggal 22 Mei 2015 menjadi Peraturan Menteri BUMN No. PER-07/MBU/05/2015, tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

## **Program Kemitraan**

Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil merupakan salah satu program yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) dalam rangka untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri. Adapun dana Program Kemitraan PT PLN (Persero) bersumber dari :

1. Penyisihan laba setelah pajak sebesar 1% sampai dengan 3%.
2. Hasil bunga pinjaman, bunga deposito, dan atau jasa giro dari dana Program Kemitraan setelah dikurangi beban operasional.
3. Pelimpahan dana Program Kemitraan dari BUMN lain, jika ada.

Program Kemitraan PT PLN (Persero) merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap mitra binaan atau masyarakat, yang dilakukan dengan melakukan pembinaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Program Kemitraan ini dilakukan dengan cara menyalurkan dana dalam bentuk :

1. Pinjaman untuk membiayai modal kerja dan atau pembelian asset tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan.
2. Pinjaman khusus untuk membiayai kebutuhan dana pelaksanaan kegiatan usaha mitra binaan yang bersifat pinjaman tambahan dan berjangka pendek dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan usaha mitra binaan.

Anggaran yang digunakan untuk program pembinaan tersebut merupakan bagian dari realisasi penyaluran dana yang dicatat dalam pelaporan pelaksanaan

program sebagai Beban Pembinaan. Adapun peruntukan Beban Pembinaan tersebut digunakan untuk :

1. Membiayai pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi, dan hal-hal yang menyangkut peningkatan produktivitas mitra binaan serta digunakan untuk pengkajian atau penelitian yang berkaitan dengan Program Kemitraan yang dilakukan.
2. Beban pembinaan bersifat hibah dan besarnya maksimal 20% dari dana Program Kemitraan yang disalurkan pada tahun berjalan.

(Sumber : Laporan Keberlanjutan atau *Sustainability Report* PT PLN (Persero) 2015)

### **Program Bina Lingkungan**

Program *corporate social responsibility* (CSR) PT PLN (Persero) lainnya adalah Program Bina Lingkungan. Adapun Program Bina Lingkungan yang diberikan oleh PT PLN (Persero) kepada masyarakat berupa *Community Relations*, *Community Services*, dan *Community Empowering*, serta pelestarian alam. Program Bina Lingkungan merupakan kegiatan pemberdayaan serta pemberian bantuan, antara lain pembangunan sarana dan prasarana umum masyarakat pada wilayah usaha PT PLN (Persero). Realisasi Program Bina Lingkungan merupakan wujud kepedulian PLN terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di sekitar unit kerja Perseroan dengan tujuan menciptakan hubungan yang selaras dan serasi antara perseroan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, PLN menggariskan kebijakan pelaksanaan kegiatan Bina Lingkungan sebagai berikut :

1. Kegiatan yang dilaksanakan harus menyentuh langsung kepentingan masyarakat.
2. Jenis bantuan yang dilaksanakan dan disalurkan senantiasa masuk dalam ruang lingkup program sebagaimana diatur dalam peraturan perundangan mengenai Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)
3. Besaran bantuan ditetapkan secara proporsional dan sesuai kewenangan pelaksana pada struktur pengelola PKBL dengan mempertimbangkan letak lokasi sasaran bantuan terhadap lokasi operasional PLN.

(Sumber : Laporan Keberlanjutan atau Sustainability Report PT PLN (Persero) 2013)

Terdapat tujuh kegiatan Program Bina Lingkungan yang telah direalisasikan oleh PT PLN (Persero), yaitu bantuan bencana alam, pendidikan, peningkatan kesehatan, pengembangan prasarana dan/atau sarana umum, pembangunan sarana ibadah, pelestarian alam, serta pengentasan kemiskinan. Bantuan Program Bina Lingkungan tersebut antara lain :

1. Bantuan Bencana Alam yang diberikan untuk :
  - a. Bantuan peduli asap di Palembang, Sumatera Selatan
  - b. Bantuan peduli asap untuk air bersih di Kabupaten OKI, Sumatera Selatan
  - c. Pemeriksaan balita akibat asap di Kabupaten OKI, Sumatera Selatan.

2. Bantuan Pendidikan / Pelatihan yang diberikan untuk :
  - a. Bantuan Duta Muda Bersinar (DMB) di mana karyawan PLN turut berpartisipasi mengajar, membersihkan sekolah, dan berbagi ilmu di 70 sekolah yang tersebar di seluruh Indonesia.
  - b. Bantuan pendidikan kepada Yayasan An-Nur di Aceh
  - c. Bantuan peralatan komputer Yayasan Anak Yatim di Riau
  - d. Peduli pulau terdepan, sosialisasi mengenai PLN lebih dekat di Kepulauan Riau
  - e. Bantuan pemberdayaan masyarakat melalui program Lampu Kita di Lampung
  - f. Bantuan beasiswa di PLTU Batang, pelatihan hidroponik di Jawa Tengah, dan pengelolaan limbah kotoran kuda di Yogyakarta
  - g. Wirausaha bersinar, yaitu bantuan pelatihan di 6 unit Bank Sampah, Reog Ponorogo, yang dilaksanakan di Jawa Timur
  - h. Bantuan program pelatihan biogas di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan
  - i. Bantuan unit terpencil dalam bentuk perbaikan sarana olahraga untuk mempersatu pemuda pemudi serta bantuan penerangan belajar di Sumba
3. Bantuan Peningkatan Kesehatan yang diberikan untuk :
  - a. Bantuan operasi katarak di kota Palembang
  - b. Penanggulangan gizi buruk dan pencegahan demam berdarah di Jawa Tengah

- c. Pengobatan gratis di Bali, PLTU Jeranjang NTB, dan Gorontalo
  - d. Program pola hidup bersih dan sehat di Kalimantan Barat
  - e. Bedah Rumah di Kalimantan Selatan
  - f. Pembangunan Puskesmas di Manggarai Barat, NTB
4. Bantuan Pengembangan Prasarana dan/atau Sarana Umum yang diberikan untuk :
- a. Bantuan lampu limar di Aceh
  - b. Bantuan siskamling di Riau
  - c. Bantuan biogas melalui program PLN Membiru di Lampung
  - d. Bantuan air bersih di Klaten Jawa Tengah, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Kadatua Buton (Bantuan Unit Terpencil)
  - e. Bantuan sarana fasilitas peningkatan Bank Sampah di Malang, Surabaya Jawa Timur, Sulawesi Selatan
  - f. Bedah Rumah pensiunan di Jawa Timur
  - g. Bantuan pembangunan rumah singgah tenaga kerja di Balai Karangan Kalimantan Barat
  - h. Bantuan jembatan di Jawa Tengah dan Sulawesi Utara
5. Bantuan Sarana Ibadah yang diberikan untuk :
- Bantuan tempat ibadah yang tersebar di Riau, Bangka Barat, Lampung, Bali, Kalimantan Barat, Gowa Sulawesi Selatan, NTT, Papua, dan Papua Barat.

6. Bantuan Pelestarian Alam yang diberikan untuk :
  - a. Bantuan pelestarian penyu di Bali
  - b. Bantuan bank sampah di Kalimantan Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Jakarta
7. Bantuan Pengentasan Kemiskinan yang diberikan untuk :
  - a. Bantuan sembako pada saat Hari Raya Besar Agama yang dilaksanakan di seluruh provinsi.
  - b. Bantuan bedah rumah di Jawa Barat.

(Sumber : Laporan Keberlanjutan atau *Sustainability Report* PT PLN (Persero) 2015)

**Tim Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT PLN (Persero)  
Area Yogyakarta**

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang dilaksanakan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dijalankan oleh Tim PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan). Adapun susunan keanggotaan dari Tim PKBL PT PLN (Persero) Area Yogyakarta adalah sebagai berikut :

- Pembina : Manajer Area Yogyakarta
- Ketua : Asman Pelayanan dan Administrasi
- Sekretaris : Rachmawaty
- Anggota :
1. Kardiman Paulus
  2. Mudjiman
  3. Yulianus Tugiyo

4. Endang Sulistyani

5. Manajer Rayon

Wewenang dan tanggung jawab yang dimiliki oleh Tim PKBL PT PLN (Persero) Area Yogyakarta di antaranya adalah :

1. Melaksanakan kebijakan pemberdayaan masyarakat di lingkungan perusahaan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan dan CSR dengan lingkup kegiatan *Community Relations*, *Community Services*, dan *Community Empowering*, serta Pelestarian Alam.
2. Menyusun dan melaksanakan program kepedulian sosial perusahaan.
3. Menyusun dan melaksanakan program kemitraan sosial dan bina UKM dan peningkatan citra perusahaan.
4. Memastikan terjadinya dan terlaksananya program pelestarian alam termasuk penghijauan dan upaya pengembangan citra perusahaan sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance*.
5. Merencanakan, mengatur, menyalurkan, dan membuat laporan kepada Manajer sesuai peraturan yang berlaku, tentang pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).

#### **D. Program Bina Lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”**

Program Bina Lingkungan juga wajib dijalankan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta. Bentuk program bina lingkungan yang dijalankan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta tidak hanya terfokus pada bidang lingkungan, tetapi juga bidang lainnya, yaitu bidang pendidikan dan kebudayaan. Dalam bidang

pendidikan, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta telah memberikan bantuan kepada SMA Bopkri 2 Yogyakarta berupa pembangunan panel pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) laboratorium serta pembangunan lapangan basket, serta bantuan untuk SMA Al-Azhar 9 Yogyakarta berupa pengadaan alat laboratorium. Sedangkan dalam bidang kebudayaan, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta memberikan pelatihan tentang *social cultural heritage*, pelatihan pengembangan kepribadian, pelayanan pelatihan prima dan juga *english conversation* kepada 400 kusir andong yang ada di Yogyakarta.

### **1. Profil Desa Gerbosari, Samigaluh**

“PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” merupakan program bina lingkungan yang dijalankan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta. Desa Gerbosari yang terpilih menjadi kawasan Desa Binaan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta sejak tahun 2013 ini merupakan sebuah desa yang terletak di Kabupaten Kulonprogo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Gerbosari berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Banjarsari, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sidoharjo dan Desa Purwoharjo, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngargosari.

Desa Gerbosari yang memiliki suhu udara rata-rata 23°C-34°C dan luas lahan sebesar 1.076,6107 Ha ini terbagi menjadi 19 pedukuhan atau dusun. Pedukuhan tersebut antara lain adalah Sarimulyo, Kemiriombo, Jeruk, Pengos A, Pengos B, Manggis, Ketaon, Ngroto, Clumprit, Jetis, Karang, Jati, Tlogo, Dukuh, Sumbo, Sendat, Kayugede, Menggermalang, dan Keceme.

Keseluruhan pedukuhan tersebut kemudian dibagi lagi menjadi 38 RW dan 75 RT.

Program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” ini merupakan bentuk kepedulian PLN terhadap masyarakat dan lingkungan Desa Gerbosari. Dalam program ini, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta ingin berperan aktif dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh desa tersebut karena sebagai kawasan desa binaan yang berada di ketinggian, Desa Gerbosari memiliki potensi-potensi yang prospek untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut antara lain adalah cengkeh, nilam, dan bunga krisan.

Kawasan desa yang terletak di lereng perbukitan Menoreh ini memiliki tipologi lahan dan suhu yang sesuai untuk membudidayakan bunga krisan. Bunga krisan mulai dibudidayakan oleh masyarakat Desa Gerbosari sejak tahun 2011 dan telah mengalami panen perdana pada tahun 2012. Sebagai tanaman hias yang memiliki masa tanam yang singkat dan harga yang relatif stabil, bunga krisan dapat dipastikan menjadi tanaman yang memiliki prospek cerah untuk dibudidayakan.

Potensi lain yang dapat dikembangkan oleh masyarakat Desa Gerbosari adalah cengkeh. Desa Gerbosari merupakan sentral dari perkebunan cengkeh seluas 9 Ha yang merupakan komoditi unggulan dan telah dibudidayakan di Desa Gerbosari sejak tahun 1987. Cengkeh di Gerbosari yang walaupun telah tua namun masih terawat dengan baik ini, dapat dimanfaatkan daun dan bunganya. Daun cengkeh oleh masyarakat

diolah menjadi minyak atsiri dengan melalui proses penyulingan. Maka dari itu, industri minyak atsiri dari daun cengkeh merupakan industri yang memiliki prospek cerah untuk semakin dikembangkan oleh masyarakat Desa Gerbosari, karena di desa ini industri minyak atsiri mulai dibuat sejak tahun 1989 dan masih bertahan hingga saat ini. Sedangkan untuk nilam, Desa Gerbosari, Samigaluh merupakan sentra pengembangan nilam yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelebihan tanaman nilam adalah satu kali tanam nilam memiliki masa produktif tiga tahun, serta tanaman nilam dapat ditumpangsarikan dengan tanaman lain.

Adapun hasil identifikasi pengembangan desa berupa potensi ekonomi, potensi sosial budaya, dan potensi alam, yang diperoleh melalui *social mapping* dan terdapat di Desa Gerbosari, Samigaluh akan dijelaskan dengan tabel di bawah ini, yaitu :

Potensi	Keterangan
Ekonomi	Desa Gerbosari mempunyai berbagai macam kelompok usaha yang berasal dari aspek industri rumah tangga berupa makanan, pertanian dalam bentuk penanaman bunga krisan dan cengkeh, peternakan, dan perikanan
Sosial Budaya	Kehidupan sosial dari masyarakat Desa Gerbosari, karena Gerbosari memiliki modal sosial yang terdiri dari : gotong royong, ronda, arisan, dan kerja bakti. Hal tersebut terlihat dari kerukunan dan keguyuban masyarakat. Kelompok kesenian juga mulai bermunculan seperti kesenian jatilan. Hal ini menjadi nilai positif bagi pengembangan seni dan budaya oleh masyarakat.
Alam	Puncak Suroloyo merupakan salah satu potensi alam dan merupakan asset penting yang dimiliki oleh Desa Gerbosari. Puncak Suroloyo di kalangan wisatawan terkenal

	dengan pemandangannya yang indah dan banyak menarik wisatawan dari luar daerah.
--	---

Tabel 2.1 Hasil identifikasi pengembangan desa dari *social mapping* yang dilakukan oleh UGM di Desa Gerbosari, Samigaluh

(Sumber : Dokumen PT PLN (Persero), hasil *social mapping* UGM di Desa Gerbosari)

Dengan mengangkat nama program ”Pesona Wangi Menuju Sejahtera di Gerbosari” dan menggali potensi-potensi yang dimiliki, serta dihasilkan oleh Desa Gerbosari, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta tertarik untuk ikut mengembangkan dan memaksimalkan potensi desa tersebut. Selain itu, PT PLN (Persero) ingin mewujudkan kawasan desa binaan yang mandiri dan berdaya, serta meningkatkan kualitas kehidupan dari masyarakat Desa Gerbosari. Bantuan program bina lingkungan ini telah diberikan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta secara bertahap dari tahun 2013-2014, 2015, dan juga 2016.



Gambar 2.4 Papan Desa Binaan PT PLN (Persero) di Desa Gerbosari, Samigaluh

(Sumber : Dokumentasi peneliti)

## **2. Sasaran Program Bina Lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”**

Target sasaran dari program bina lingkungan yang dijalankan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta ini adalah seluruh masyarakat yang ada di wilayah Desa Gerbosari, Samigaluh, Kulonprogo.

## **3. Susunan Tim Pelaksana Program Bina Lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”**

### **Tahun 2013-2014 dan 2015**

Pelindung : Kepala Desa Gerbosari

Ketua : Djawadi, BA

Sekretaris : Ahmad Nurcahyo

Bendahara : Rudi Hartoyo

Sie Usaha : Febrianto Atmoko, S.Si

Konsultan : Tirto Indro Prasetyadi

### **Tahun 2016**

Pelindung : Kepala Desa Gerbosari

Ketua : Djawadi, BA

Sekretaris : Ahmad Nurcahyo

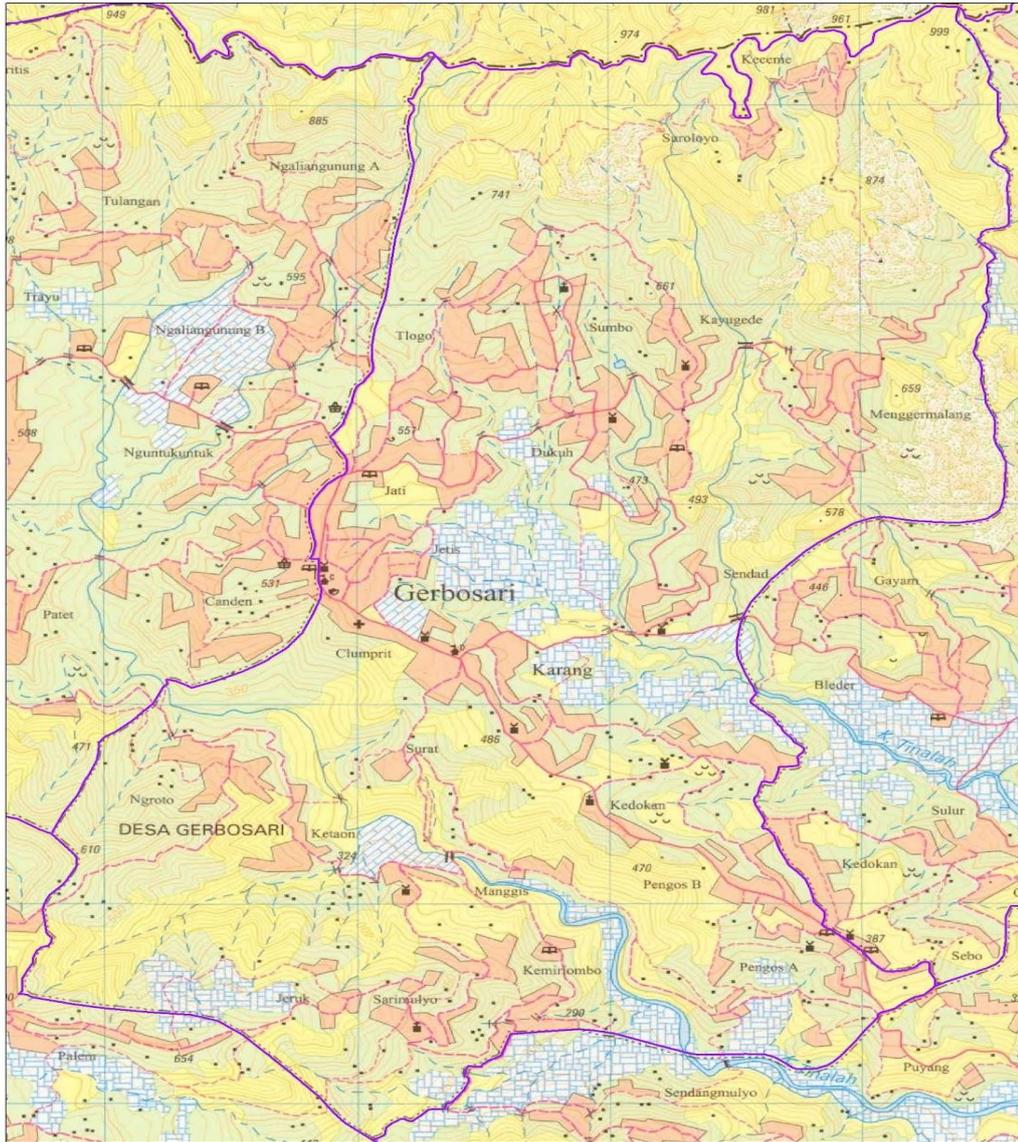
Bendahara : Rudi Hartoyo

Sie Usaha : Febrianto Atmoko, S.Si

Anggota : Kahono

#### 4. Peta Wilayah Desa Gerbosari

Berikut merupakan peta wilayah dari Desa Gerbosari, Samigaluh, Kulonprogo :



Gambar 2.5 Peta Wilayah Desa Gerbosari

(Sumber : Dokumen Pemerintah Desa Gerbosari, Samigaluh)